

INTISARI

Perubahan curah hujan akibat variasi iklim berdampak pada sektor pertanian. Curah hujan yang tidak menentu dan sulit diprediksi mempengaruhi kegiatan usahatani. Untuk menunjang keberhasilan pertanian kedelai di banyumas, dilakukan kajian tentang kesesuaian lahan dan analisis perubahan pola curah hujan sebagai penentu awal tanam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola curah hujan saat kondisi aktual (2005-2014) saat musim penghujan dan kemarau, memprediksi pola curah hujan selama 3 tahun (2015 - 2017), menilai kesesuaian lahan untuk budidaya kedelai dengan parameter peta jenis tanah, peta lahan, dan peta lereng dengan neraca air serta merancang jadwal tanam berdasarkan pola curah hujan prediksi. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Banyumas, dengan menganalisis pola hujan aktual, memprediksi curah hujan dengan metode Thomas Fiering, menganalisis kesesuaian lahan dengan Arc.Gis 9.0 dan merancang jadwal tanam.

Dari hasil analisis pola hujan aktual terdapat tiga pola hujan. Pola pertama di daerah stasiun Lumbir yang bersifat kering. Pola kedua di stasiun Ajibarang bersifat basah, pola basah tersebut terkait dengan topografi dan adanya hujan orografis. Pola ketiga di stasiun Kranji bersifat kering ditandai dengan pola kontur yang semakin menjauh. Sementara pola hujan prediksi menunjukkan tidak terjadi perubahan pola hujan dari kondisi aktual. Berdasarkan prosentase kelas kesesuaian lahan kondisi aktual adalah kelas S3 (Kurang Sesuai) sebesar 25,67 %, untuk kelas S2 (sesuai) sebesar 22,72% dan S1(Sesuai) 18,72% N (Tidak Sesuai) 11.91%. Sementara prosentase kelas kesesuaian lahan prediksi 2015 prosentase tertinggi adalah kelas S3 (Kurang Sesuai) sebesar 36,07 %, untuk kelas S2 (sesuai) 10,56% , S1 (Sangat Sesuai) 19,03% dan kelas N (Tidak Sesuai) 12,75. Prosentase kelas kesesuaian lahan prediksi 2016 tertinggi adalah kelas S3 (Kurang Sesuai) sebesar 42.07% untuk kelas S2 (sesuai) 10,21% dan S1(Sesuai) 19,46% N (Tidak Sesuai) 7,24%. Sementara kelas kesesuaian lahan prediksi 2017 prosentase tertinggi adalah kelas S3 (Kurang Sesuai) sebesar 38,55% untuk kelas S2 (sesuai) 12,29% dan S1(Sesuai) 18,12%. Sementara N (Tidak Sesuai) 10,04%. Waktu awal tanam yang pas untuk pengembangan kedelai adalah bulan Juni sampai Agustus untuk semua wilayah Banyumas tahun 2015 dan 2017. Sementara tahun 2016 mulai tanam kedelai pada bulan Mei sampai Juli.

Kata Kunci : Pola Curah Hujan, Kesesuaian Lahan, Prediksi Curah Hujan

ABSTRACT

The change of precipitation due to climate variations have an impact on the agricultural sector. Rainfall is erratic and unpredictable affecting farming activities. To support the success of soybean farming in Banyumas, conducted a study of the suitability of land and the analysis of changes in rainfall patterns as a determinant of early planting. This study aims to determine the pattern of rainfall when the actual conditions (2005-2014) during the rainy season and dry season, predicting precipitation patterns for 3 years (2015-2017), assess the suitability of land for soybean cultivation with parameter soil type maps, soil maps, and map the slope with water balance as well as designing a planting schedule is based on the pattern of rainfall prediction. This research was conducted in Banyumas, by analyzing the actual rainfall patterns, predict precipitation with Thomas Fiering methods, analyzing the suitability of land with 9.0 Arc.Gis and designing planting schedule.

From the analysis of actual rainfall pattern there are three patterns of rainfall. The first pattern in Lumbir station area is dry. The second pattern in Ajibarang station is wet. Wet pattern is related to the topography and the presence of orographic rain. The third pattern in Kranji station area is dry and it is marked by a pattern contours of getting away. While the pattern of rainfall prediction indicates no change in rainfall patterns of the actual condition. Based on the percentage of the actual condition of the land suitability classes, a suitable time for planting soybean is during the dry season. The percentage of land suitability is the actual condition of the S3 class (Less Suitable) of 25,67%, for the class S2 (Suitable) of 22,72% and S1 (Very Suitable) 18,72%, N (Not Suitable) 11.91%. While the percentage of land suitability class of 2015 predictions is the highest percentage of class S3 (Less Suitable) of 36,07%, for the class S2 (Suitable) 10,56%, S1 (Very Suitable) 19,03% and class N (Not Suitable) 12,75%. The percentage of land suitability class of 2016 is the highest prediction S3 class (Less Suitable) of 42,07% for the S2 class (Suitable) of 10,21% and S1 (Very Suitable) 19,46% N (Not Suitable) 7,24%. While the land suitability class of 2017 predictions is the highest percentage of class S3 (Less Suitable) of 38,55% for class S2 (Suitable) 12,29% and S1 (Very Suitable) 18,12%. While N (Not Suitable) 10,04%. A fitting time for the initial planting of soybean development is from June to August for all Banyumas 2015 and 2017. While 2016 began planting soybeans in May to July.

Keywords : Rainfall Patterns , Land Suitability , Rainfall Prediction